

I. PENDAHULUAN

I. I Latar Belakang

Pemanfaatan tumbuhan didasarkan pada pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan secara terus-menerus untuk keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa disebut etnobotani (Dharmono, 2007). Etnobotani merupakan salah satu pendekatan yang efektif dari segi waktu dan biaya untuk mengungkapkan pengetahuan tersebut (Nisyawati *et al.*, 2016). Hasil hutan bukan kayu merupakan sumber daya alam yang masih banyak terdapat di Indonesia dan keberadaannya dimanfaatkan sebagai mata pecaharian oleh masyarakat (Nono *et al.*, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/menhut-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu dinyatakan hasil hutan bukan kayu adalah hasil hutan hayati baik nabiti maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Hasil hutan bukan kayu meliputi rotan, bambu, getah, daun, kulit, buah, dan madu serta masih banyak lagi, sedangkan kelompok pati adalah kelompok tumbuhan penghasil karbohidrat. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/menhut-II/2007, jenis komoditi HHBK dibagi menjadi beberapa kelompok, salah satunya adalah kelompok pati (karbohidrat) yang terdiri dari tumbuh-tumbuhan seperti aren, bambu, gadung, iles-iles, jamur, nipah, sagu, suweg, dan terubus. Hasil riset menunjukkan bahwa hasil hutan kayu dari ekosistem hutan hanya sebesar 10% sedangkan sebagian besar (90%) hasil lain berupa hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang selama ini belum dikelola dan

dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.21/Menhut-II/2009).

Hasil hutan bukan kayu memberikan manfaat multiguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat lokal di sekitar hutan. Pengelolaan hutan perlu dilakukan untuk menyediakan kesempatan kerja yang memadai dan memberikan akses bagi masyarakat sekitar hutan untuk memungut HHBK (Puspitodjati, 2011). Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap hasil hutan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu jenis hasil hutan yang dimanfaatkan masyarakat adalah hasil hutan bukan kayu (Tarigan, 2015).

Hasil hutan bukan kayu dari kelompok pati seperti Sagu dan Aren merupakan sumber pendapatan utama di Desa Lolobata. HHBK Sagu dan Aren menjadi komoditas utama yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan Produk yang dihasilkan oleh masyarakat dari tumbuhan kelompok pati yang lain seperti Bambu untuk peralatan dapur. Kondisi ini menunjukkan masyarakat hanya memanfaatkan HHBK berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Padahal HHBK kelompok Pati dapat dimanfaatkan sebagai produk yang dapat meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat.

HHBK kelompok pati merupakan salah satu kelompok HHBK yang tersebar di Daerah Wasile Tengah namun belum teridentifikasi jenis-jenisnya serta belum diketahui bentuk pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Lolobata sehingga perlu untuk diketahui dan dikembangkan, dilihat dari luasnya peluang pasar dengan harga jual untuk setiap Kelompok HHBK memiliki peluang yang cukup besar.

Belum tersedianya data terkait perkembangan HHBK di Desa Lolobata, sedangkan penyebaran serta pemanfaatan dari HHBK memiliki potensi besar serta prospek yang menjanjikan bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas masyarakat dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) sudah dilakukan sejak dulu dan menjadi Desa yang sudah dikenal oleh masyarakat Halmahera Timur sebagai Desa penghasil kerajinan yang berbahan dasar HHBK dengan kualitas baik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlunya penelitian tentang pemanfaatan HHBK berdasarkan pengetahuan masyarakat lokal di Desa Lolobata.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis HHBK kelompok pati yang terdapat di Desa Lolobata Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur?
2. Bagaimana manfaat HHBK kelompok pati berdasarkan pengetahuan lokal oleh masyarakat di Desa Lolobata Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis HHBK kelompok pati yang terdapat di Desa Lolobata Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur.
2. Mengetahui manfaat HHBK kelompok pati berdasarkan pengetahuan lokal oleh masyarakat di Desa Lolobata Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan acuan bagi akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan etnobotani tumbuhan.
2. Aspek sosial dapat diperoleh penjelasan mengenai lingkungan setempat dan seberapa jauh masyarakat memanfaatkan tumbuhan serta memberikan gambaran tentang pemanfaatan HHBK kelompok pati di Desa Lolobata Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur.
3. Aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah setempat dalam menentukan suatu kebijakan dalam hal pemanfaatan tumbuhan.